



فقه المياه

FIKIH AIR

Oleh

Oneng Nurul Bariyah

Dosen FAI UMJ

Disampaikan Pada Halaqah Tarjih LPP AIK UMJ
Kamis, 18 Februari 2021

6 Rajab 1442 H

FIKIH AIR

- I. Konsep Air Dalam AlQur'an dan Hadis
- II. Sumber Air dan Siklusnya
- III. Sumber Mata Air di Bumi
- IV. Macam-macam Air
- V. Kedudukan dan Fungsi Air
- VI. Konservasi SDA

I. Konsep Air Dalam AlQuran

Istilah air dalam Al Quran diungkapkan dengan beberapa nama, yaitu kata *mā'* atau al-*mā'* (ماء) 'ain/'uyūn (عيني, jamak: عيون) yang bermakna mata air), kata *bahr* (بحر) yang berarti laut), kata *anhār* (أنهار) bentuk jamak dari نهر yang berarti sungai), dan kata *yanābi'u* (ينابيع) bentuk jamak dari ينبوع yang artinya sumber air). Kata *mā'* (ماء) dalam al-Quran juga diartikan sebagai hujan.

Konsep Air Dalam AlQur'an

Penyebutan kata air (mā' atau al-mā) terulang 63 kali yang tersebar dalam 42 surat, kata mathar 7 kali, kata 'ain/'uyūn yang bermakna sumber air disebut sebanyak 21 kali , kata yanbu' /yanābi'u disebut 2 kali, kata *bahr*, *bahran/bahrain*, *bihar/abhar* disebut 41 kali, kata *nahr/anhār* disebut 58 kali.

Konsep Air Dalam Hadis

Konsep Air Dalam Hadis antara lain:

- وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: النَّاسُ (1) شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ : فِي الْكَلَاءِ ، وَالْمَاءِ ، وَالنَّارِ - رَوَاهُ أَحْمَدُ ، وَأَبُو دَاوُدَ ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ

- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ بَنِيَسَابُورَ وَأَبُو الْحَسَنِ : مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ إِسْحَاقَ الْبَزَّازِ بَبْغَدَادَ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَاكِهِيُّ بِمَكَّةَ حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسْرَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِي حَدَّثَنَا اللَّيْثُ ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرِ الْإِمَامُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّكَدِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي الصَّحِيحِ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَحْيَى.

Siklus Air

Siklus air dalam Alquran dijelaskan dalam surat al-A'raf /7 ayat 57:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
{57}

57. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Siklus air dalam ayat di atas terjadi dalam tiga fase yang melibatkan al-riyah (angin), sahab (awan) dan rahmati (kasih sayangNya yakni hujan)

Siklus Air (QS. al-A'raf: 57)

1. Angin

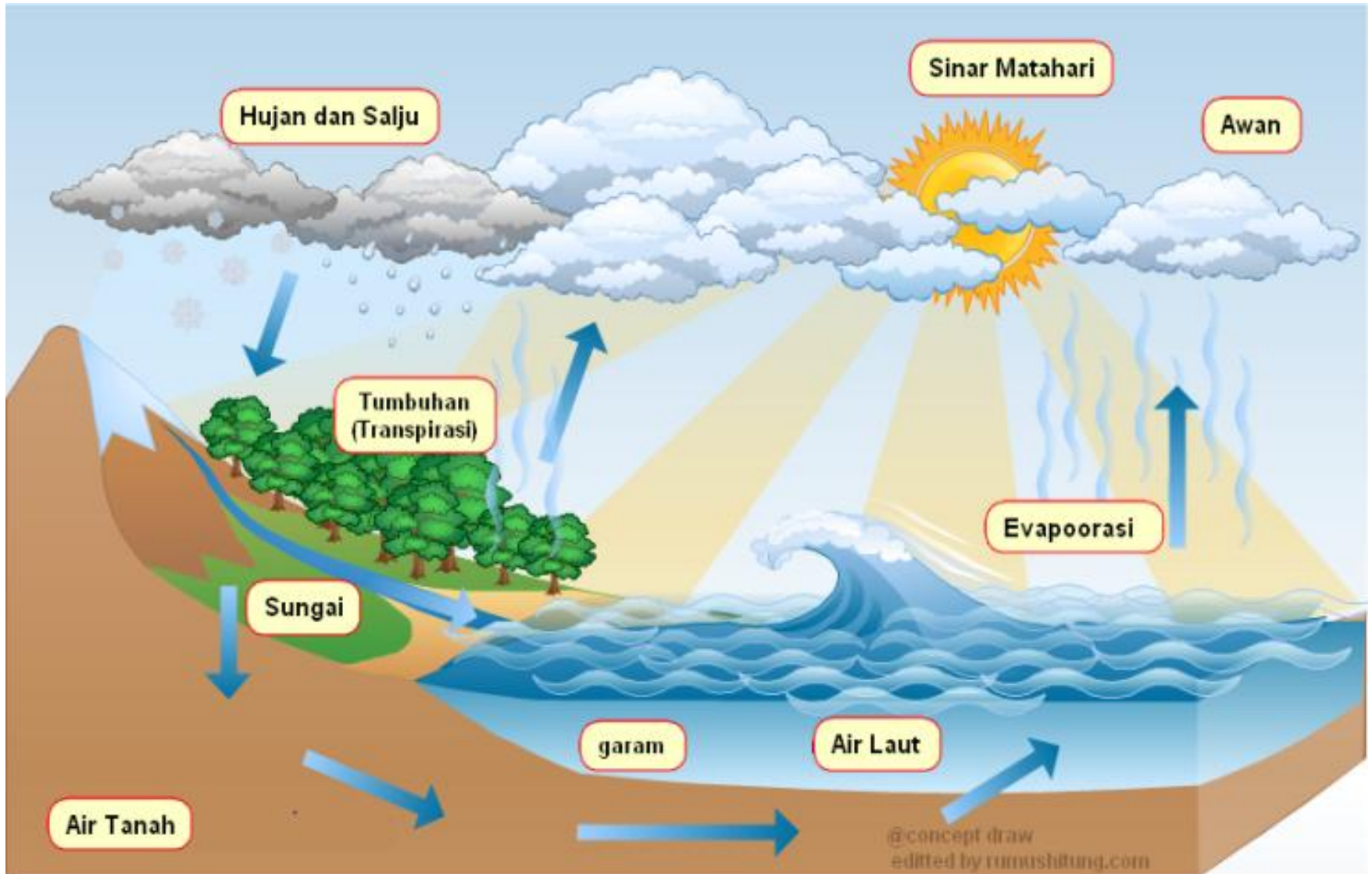
Angin terjadi karena pemanasan air samudera oleh matahari. Panas matahari menimbulkan tekanan udara menggiring uap air berkumpul ke atas menjadi awan lalu berubah menjadi hujan. Hal ini disebutkan dalam surat al-Naba' /78 ayat 13-14

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا {13} وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا {14}

13. dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),

14. dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,

II. Sumber Air dan Siklusnya



2. Fase kedua Awan

Awan sering didefinisikan sebagai kumpulan titik-titik uap air di atmosfer yang berdiameter 0.02-0.06 mm yang berasal dari penguapan air laut, danau atau sungai. Awan sangat tergantung angin yang menjadikan turunnya hujan. Menurut temuan modern bahwa angin tidak hanya menggerakkan awan tetapi mengawinkan gelembung udara yg bercampur partikel dengan uap air hingga lahirlah hujan. Temuan tersebut sesuai dengan ayat alquran surat al-Hijr/15 ayat 22

QS. al-Hijr/15:22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ {22}

22. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Yang dimaksud mengawinkan yaitu mengawinkan gelembung udara yang telah bercampur dengan uap air. Secara ilmiah disebutkan bahwa dipermukaan laut terbentuk gelembung udara dari buih-buih yg tdk terhitung jumlahnya Pada wkt gelembung udara itu pecah, ribuan partikel yg disebut aerosol dengan diameter seperseratus mm terlempar ke udara bercampur dengan debu daratan yang terbawa oleh angin ke lapisan atas atmosfer. Uap air yang mengembun di sekitar partikel2 tersebut berubah menjadi butiran-butiran air, kemudian butiran-butiran air ini berkumpul dan membentuk saḥāban tsiqālan (awan yang makin berat) kemudian jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

Awan yg letaknya sangat tinggi menyebabkan uap air yg dibawanya menajid beku karena suhu udara yg sangat dingin di atmosfer kemudian jatuh ke bumi dalam bentuk hujan es atau salju. Fenomena hujan es disebutkan dalam Alquran al-Nur/24 ayat 43

QS. al-Nur/24:43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلالِهِ وَيُنزِّلُ مِنَ
السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ
بِالْأَبْصَارِ {43}

43. Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

Fase Ketiga (Hujan)

Mata rantai ketiga dalam siklus air adalah Hujan. Hujan disebutkan dlm bbrp ayat yang berbunyi *waanzala min al-samā māan* (وانزل من السماء ماء)

Muhammad Ali Ash-Shabuni bahwa yang dimaksud air / mā' pada ayat tersebut adalah air hujan yang segar dan mengandung mineral yang diturunkan Allah dari awan mellaui kekuasaanNya. (Shafwat al-Tafāsir, Juz I Bayrut: Dar al-Fikr, 1996M/1416H)

Bumi Reservoir Air

Dalam surat 'Abasa/80 ayat 25-32 Allah berfirman:

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا {25} ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا {26} فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا {27} وَعِنَبًا
وَقَضْبًا {28} وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا {29} وَحَدَائِقَ غُلْبًا {30} وَفَاكِهَةً وَأَبًّا {31} مَتَاعًا لَكُمْ
وَإِنَّا لَنُؤْتِيكُمْ {32}

25. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), 26. kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,

27. lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,

28. anggur dan sayur-sayuran;

29. zaitun dan kurma;

30. kebun-kebun (yang) lebat,

31. dan buah-buahan serta rumput-rumputan,

32. untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu

Penjelasan

Pada ayat di atas bahwa air yang turun ke bumi tidak semuanya mengalir ke laut melalui aliran sungai, tetapi tersimpan di dalam gunung yang berfungsi sebagai reservoir air yang sekaligus menjadi sumber mata air pegunungan juga menumbuhkan berbagai jenis tanaman dan buah-buahan. Dalam proses reservoir terjadi sunnatullah yang terjaga keesimbangannya. Sehingga apabila salah satu komponen di bumi rusak, maka hukum alam pun terjadi.

III. Sumber Mata Air di Bumi

Sumber air di bumi yang tercipta secara alamiah dijelaskan dalam surat al-Zumar /39 ayat 21 bahwa air yang tersimpan di dalam perut bumi atau di permukaan bumi seperti gunung, danau, sungai, atau laut dirancang untuk menghidupkan bumi sehingga menghasilkan buah-buahan yang menjadi makanan manusia dan binatang. Melalui siklus air yang terjaga dlm keseimbangan bumi menjadi subur.

Air Sungai

Pada surat al-Qamar/54 ayat 11 Allah berfirman:

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

11. Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ {12}

12. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemu- lah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.

Berdasarkan ayat di atas, sunnatullah filkhaliqah, pertemuan air hujan dan sumber-sumber mata air mengalir pada tempat yang telah ditentukan

IV. Macam-macam Air

Berdasarkan rasanya air ada yang tawar dan pahit (asin) (QS. Fathir /35 ayat 12)

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ

12. Dan tiada sama (antara) dua laut, yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit

Macam-macam Air

Fuqaha membagi air berdasarkan fungsinya dalam bersuci yaitu air suci yang mensucikan, air suci, dan air najis. Dlm hal ini dikenal pembagian air menjadi: air mutlak, air musta'mal, air yang bercampur dengan benda suci serta air yang bercampur dengan najis.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ - أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ (رواه أبو داود (66)، والنسائي (174)، والترمذي (66)) وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

V. Kedudukan dan Manfaat Air

1. Air sebagai asal dari segala organisme termasuk manusia

a. QS al-Anbiyā-Al/21 ayat 30:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ {30}

b. QS. al-Furqān/25: 54

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا {54}

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

c. QS. al-Nūr /24 :45

• وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ

2. AIR SEBAGAI KEBUTUHAN POKOK MAKHLUK HIDUP

- minum, menumbuhkan tumbuhan

Al-Baqarah/2: 22

وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ

• AL-Hijr/15:22

فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ

• Al-Nahl/16: 10-11

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
تُسِيمُونَ {10} يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ
وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {11}

lanjutan

- Ṭāhā/20: 53
• وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى {53}
- Al-Wāqi‘ah/56: 68-69
• أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ {68} ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ {69}
- Al-Baqarah/02: 164
• وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
- Al-Hajj/22:5
• فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ {5}

3. AIR SARANA BERSUCI (thaharah)

- air sebagai sarana penyucian diri Untuk menghadap Allah melalui bersuci dari hadas dengan berwudhu dan mandi

Al-Anfal/8:11

• وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْسَ الشَّيْطَانِ

4. Air Sarana Pertanian

QS. AL-Nahl/16: 15

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ {15}

15. Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk,

5. Air sarana penyembuhan

- Rasulullah bersabda:

H.R. Ibn Mājah, No. 3053

[Dari Jabir ibn ‘Abdillah, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Air Zamzam berkhasiat sesuai dengan niat (tujuan) diminum oleh penggunanya]; H.R. Ahmad

6. AIR PENGGERAK RODA EKONOMI

- Laut Sarana Transportasi
- Laut Sarana Mata Pencaharian
- Laut Sarana Pengiriman dan Penerimaan Barang

Qs. al-Isra /17:66

رُبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
{66}

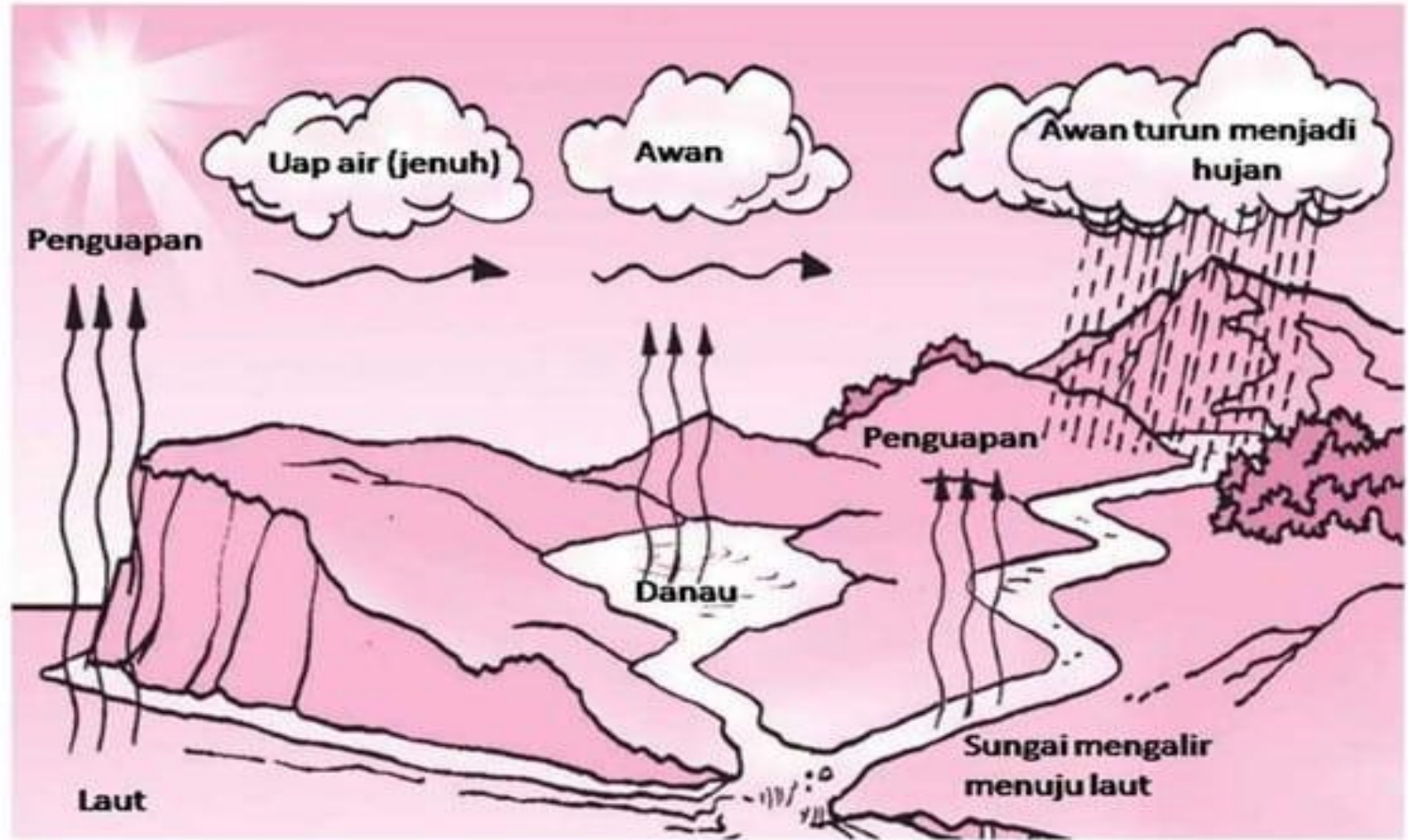
Qs. al-Nahl/16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {14}

7. LAUT SARANA PENELITIAN

- Laut Sebagai Observasi Alam
- Ilmu kelautan (oseanografi) terbagi 4 kel:
oseanografi biologi, oseanografi kimia
oseanografi fisik, oseanografi geologi

VI. KONSERVASI AIR



Skema Daur Air

PILAR-PILAR KONSERVASI AIR

1. Pilar Agama ; konservasi bagian dari ibadah dan jihad lingkungan
2. Pilar Politik. Pemerintah harus memiliki political action dlm menindak pelanggaran dan penyimpangan thdp UU NO 41 TH 199 TTG Kehutanan, UU no 7 th 2004 ttg Sumber Daya Air, dan UU no 26 Thn 2004 ttg TATA Ruang. Regulasi kepemilikan SDA
3. Pilar Pendidikan (Pend keluarga, pend sekolah, pend masyarakat)
4. Pilar Budaya (memelihara SDA , membangun kesadaran masyarakat dengan merasa malu menebang pohon secara liar, tidak membuang sampah di sungai, gerakan penanaman pohon , dll)

Landasan Filosofis Konservasi Air

Konservasi air merupakan hal yang vital (dharuri) bagi manusia dan sangat erat hubungannya dengan kemaslahatan baik pada level dharuriyyat (primer) , hajjiyat (sekunder) , maupun tahsiniyyat (tersier). Eksistensi Air dalam perspektif maqashid al-syari'ah sbb:

1. Hifzh al-din: air sebagai sarana thaharah untuk ibadah
2. Hifzh al-'aql: konsumsi air yang cukup memberikan efek bagi kecerdasan
3. Hifzh al-nafs: Air untuk kesehatan fisik manusia
4. Hifzh al-mal: air sarana ekonomi sangat diperlukan bagi pertanian, peternakan, sarana transportasi barang, dll
5. Hifzh al-nasl: air sangat dibutuhkan dlm proses pertumbuhan manusia

Penghematan Air

Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf [7] ayat 31.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ. ﴿الأعراف: ٣١﴾.

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." **(QS. Al-A'raf [7]: 31).**

Penghematan Air

- Rasulullah SAW memberi contoh dengan menakar air saat mandi maupun wudlu.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ. {رواه البخاري}.

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim berkata, telah menceritakan kepada kami Mis’ar berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabar berkata, “Aku mendengar Anas berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam membasuh, atau mandi dengan satu sha’ hingga lima mud, dan berwudlu dengan satu mud.”

Tidak mencemari Air

Larangan Mencemari air disebutkan dalam hadis antara lain:

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّأَكِدِ. {رواه أحمد}.

"Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang kencing di air yang menggenang." (HR. Ahmad).

Penetapan Kawasan Perlindungan Air/Hariem

Hariem merupakan daerah di tetapkan untuk konservasi lingkungan alam yang berupa lautan. Dalam Islam ada yang disebut dengan HARIEM, yaitu tempat yang harus dijaga dan dilindungi yang berupa daerah laut

Hima

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ
ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ- : « لَا حَمَى إِلَّا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ». قَالَ وَبَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَمَى النَّقِيعَ وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى الشَّرْفَ وَالرَّبْدَةَ. رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ فِي الصَّحِيحِ

artinya

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Yunus dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas radliyallahu 'anhuma bahwa Ash Sha'ba bin Jutsamah berkata; Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Tidak ada himā kecuali kepada Allah dan RasulNya". dan berkata; Telah sampai kepada kami bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah menetapkan himā di Naqi' sedang 'Umar pernah menetapkan hima di As-Saraf dan Ar-Rabdzah13."

Edukasi Masyarakat

- Penghijauan sebagai bagian dari ibadah
- Pendidikan mengenai pentingnya lingkungan hidup.
- Khutbah dan ceramah mengenai *hablum minal alam*, yaitu bagaimana manusia berhubungan, mengelola dan memanfaatkan 'alam.

AIR DAUR ULANG

- (Fatwa MUI Nomor: 02 Tahun 2010 Tentang Air Daur Ulang)
 1. Air daur ulang adalah suci mensucikan (thahir muthahhir), sepanjang diproses sesuai dengan ketentuan fikih.
 2. Ketentuan fikih sebagaimana dimaksud dalam ketentuan hukum nomor 1 adalah dengan salah satu dari tiga cara berikut :
 - a. *Thariqat an-Nazh*: yaitu dengan cara menguras air yang terkena najis atau yang telah berubah sifatnya tersebut; sehingga yang tersisa tinggal air yang aman dari najis dan yang tidak berubah salah satu sifatnya

Air Daur Ulang

- . *b.Thariqah al-Mukatsarah*: yaitu dengan cara menambahkan air suci lagi mensucikan (thahir muthahhir) pada air yang terkena najis (mutanajjis) atau yang berubah (mutaghayyir) tersebut hingga mencapai volume paling kurang dua kullah; serta unsur najis dan semua sifat yang menyebabkan air itu berubah menjadi hilang.
- c.Thariqah Taghyir*: yaitu dengan cara mengubah air yang terkena najis atau yang telah berubah sifatnya tersebut dengan menggunakan alat bantu yang dapat mengembalikan sifat-sifat asli air itu menjadi suci lagi mensucikan (thahir muthahhir), dengan syarat:
 - 1) Volume airnya lebih dari dua kullah 270 liter
 - 2) Alat bantu yang digunakan harus suci.

Air Daur Ulang

3. Air daur ulang sebagaimana dimaksud dalam angka 1 boleh dipergunakan untuk berwudlu, mandi, mensucikan najis dan istinja', serta halal diminum, digunakan untuk memasak dan untuk kepentingan lainnya, selama tidak membahayakan kesehatan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته